# ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA TUPPERWARE BRAND CORPORATION

**SKRIPSI**

**ADZRA NABILA**

**NIM. B1031211237**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TAJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2025**

# PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Adzra Nabila |
| NIM | : | B1031211237 |
| Jurusan | : | Akuntansi |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Judul Tugas Akhir (TA) | : | Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Tupperware Brand Corporation |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 12 Juni 2025




Adzra Nabila
B1031211237

## PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Adzra Nabila |
| NIM | : B1031211237 |
| Jurusan | : Akuntansi |
| Program Studi | : Akuntansi |
| Konsentrasi | : Akuntansi Keuangan |
| Judul Skripsi | : Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Tupperware Brand Corporation |

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 5 Mei 2025

Adzra Nabila

NIM. B1031211237

**LEMBAR YURIDIS**

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA TUPPERWARE BRAND CORPORATION

**Penanggung Jawab Yuridis**

Adzra Nabila
B1031211237

| | |
|---|---|
| Jurusan | : Akuntansi |
| Program Studi | : Akuntansi |
| Konsentrasi | : Akuntansi Keuangan |
| Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif | : 19 Mei 2025 |

**Majelis Penguji**

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/Bln/ Thn | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Ketua Penguji | Dr. Juanda Astarani, SE, M.Sc, CSRS, ACPA, CfrA. | 2/6 - 2025 | |
| | | NIP. 198207192005011001 | | |
| 2. | Sekretaris Penguji | Ayu Umyana, S.E., M.Sc. | 9/6 - 2025 | |
| | | NIP. 199209292019032019 | | |
| 3. | Penguji 1 | Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak. | 2/6 - 2025 | |
| | | NIP. 19701272002122002 | | |
| 4. | Penguji 2 | Fera Damayanti, S.E., M.Ak. | 2/6 - 2025 | |
| | | NIP. 198611152019032004 | | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 30 JUN 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul "Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Tupperware Brand Corporation". Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M,Si. Selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., AK., C.A. selaku KETUA Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Ayu Umyana, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
7. Bapak Dr. Juanda Astarani, SE, M.Sc, CSRS, ACPA, CfrA., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.

8. Ibu Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
9. Ibu Fera Damayanti, S.E., M.Ak., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan serta menguji skripsi penulis.
10. Tidak lupa saya ingin memberikan rasa terima kasih saya dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya yaitu Abi Hariyadi Saragih dan Ummi Mulyana. Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang tak pernah putus, bahkan dalam diam. Di balik setiap langkah yang saya ambil, ada doa yang tak terdengar namun begitu kuat menopang saya hingga sejauh ini. Semoga Allah selalu menjaga dan membalas segala kebaikan Abi dan Ummi dengan keberkahan yang tak terhingga. Kalian adalah alasan saya bertahan, alasan saya ingin terus melangkah.
11. Saudara saya, Fikri Harits Dien Saragih dan Aziyati Aqila Saragih yang telah menjadi motivasi bagi saya dalam perjalanan ini. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang kadang hadir dalam lelucon ringan, teguran, dan sering kali dalam bentuk kehadiran yang tak perlu dijelaskan.
12. Kepada sahabat-sahabat yang saya harapkan akan selalu hadir di setap perjalanan dan momen hidup saya, Salsabiila, Farah Zhafirah dan Hanifah Farhana. Terima kasih karena tetap tinggal, meski saya tidak selalu pandai bercerita atau meminta bantuan. Terima kasih karena hadir dan membuat saya merasa cukup bahkan di hari-hari ketika saya sendiri merasa sebaliknya. Saya menyayangi kalian sedalam-dalamnya, dengan cara yang barangkali tak pernah saya ucapkan langsung.
13. Untuk sahabat seperjuangan yang hadir selama perjalanan kuliah, Berlian Ernita Putri, Noviyanti dan Ajeng Intan Amalia. Terima kasih atas tawa di tengah tugas yang menumpuk, dan semangat yang kalian sisipkan dalam obrolan sederhana di kantin atau ruang kelas. Kita mungkin dipertemukan karena satu jurusan dan tumbuh dengan jalan masing-masing, tapi

persahabatan ini akan selalu menjadi bagian yang saya syukuri dan simpan baik-baik dalam hati. Semoga kita akan selalu mengingat tawa yang pernah kita bagi bersama, meski waktu dan jarak nanti akan mengubah banyak hal.

14. Kepada Syifa Nur Fadhila, Annisa Safira dan Tazkia Zahira, terima kasih untuk kalian yang selalu hadir dengan tawa, candaan receh, dan semangat yang tak pernah padam. Di tengah lelah, stres, dan hari-hari yang penuh tekanan, kalian hadir sebagai pengingat bahwa hidup tidak selalu harus seserius itu. Terima kasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang tak hanya menghibur, tapi juga menguatkan.
15. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang paling dalam kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan dalam diam, ketika segalanya terasa berat dan dunia seakan tidak memberi ruang untuk bercerita. Terima kasih telah memilih untuk terus berjalan, meski langkah sering kali goyah dan tidak ada yang benar-benar tahu apa yang sedang diperjuangkan. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa saya telah melalui banyak hal, dan tetap memilih untuk tidak menyerah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan. Penulis memohon agar Allah SWT membalas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini dengan pahala yang berlipat ganda. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Pontianak, 5 Mei 2025

Adzra Nabila
B1031211237

# ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA TUPPERWARE BRAND CORPORATION

Adzra Nabila

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil kebangkrutan dan mengetahui model prediksi terakurat dengan model Altman Modifikasi, model Zmijewski, Model Springate, model Grover pada Tupperware Brand Corporation periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini mencakup laporan keuangan tupperware periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Altman Modifikasi memprediksi bahwa dari lima data perusahaan, tiga di antaranya tidak mengalami kebangkrutan, sementara dua perusahaan berada dalam *grey area* atau kondisi yang belum dapat dikategorikan dengan pasti. Model Zmijewski menunjukkan hasil yang berbeda dengan memprediksi bahwa empat dari lima tahun mengalami kebangkrutan, sedangkan satu tahun dinyatakan tidak bangkrut. Model Springate dan Grover secara konsisten memprediksi bahwa perusahaan Tupperware tidak mengalami kebangkrutan dalam lima tahun tersebut. Model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi yang diterapkan pada perusahaan Tupperware adalah metode Springate dan Grover. Kedua metode ini memiliki tingkat akurasi sebesar 100%, dengan hasil prediksi yang secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kebangkrutan selama lima tahun penelitian.

Keywords: Altman Modifikasi, Zmijewski, Springate, Grover.

# ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA TUPPERWARE BRAND CORPORATION

## RINGKASAN

### 1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis selalu ada kemungkinan perusahaan untuk mengalami kebangkrutan, akan ada berbagai pihak yang mempengaruhi baik pihak internal maupun eksternal. Kebangkrutan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan yang akan berdampak pada pemilik dan karyawan serta ekonomi secara keseluruhan. Beberapa faktor dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan dan salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik. Sehingga laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan (Idi & Barolla, 2021)

Laporan keuangan menunjukkan keadaan dan peristiwa yang terjadi pada sebuah perusahaan. Hasil akhir dari proses pelaporan keuangan yang mencakup neraca, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan.

Analisis kebangkrutan merupakan alat yang bermanfaat dalam mengantisipasi kebangkrutan untuk suatu perusahaan dimasa depan dengan melihat laporan keuangan. Analisis prediksi kebangkrutan mempunyai berbagai macam model, untuk menghindari kebangkrutan perusahaan harus mengambil berbagai langkah pencegahan yaitu melakukan deteksi menggunakan berbagai model yang ada. Pada penelitian ini digunakan model Springate, model Altman Modifikasi, model Zmijewski, dan model Grover dalam menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan Tupperware yang sempat dinyatakan bangkrut.

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan dengan model- model yang mudah mengalami perubahan hasil atau yang memiliki

inkonsistensi yang tinggi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Inkonsistensi yang tinggi ditemukan yaitu pada model Zmijewski, model Altman Modifikasi, model Grover. Dengan model Springate sebagai model rujukan yang mendampingi model-model tersebut. Sehingga peneliti mengambil model-model tersebut dalam memprediksi kebangkrutan pada penelitian ini.

## 2. Kajian Literatur

### 1. Model Altman Z-Score Modifikasi

Model Altman Z-Score adalah model yang dibuat oleh Edward L. Altman untuk menganalisis potensi kebangkrutan. Model ini telah dikembangkan oleh Altman pada tahun 1968 dan melakukan modifikasi pada tahun 1995. Model Altman Z-Score Modifikasi adalah hasil dari penyempurnaan kedua model Altman Z-Score sebelumnya. Salah satu kelemahan dari dua model sebelumnya adalah bahwa keduanya hanya dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur, maka dilakukan modifikasi oleh Altman sehingga model ini dapat digunakan oleh semua perusahaan baik manufaktur maupun non-manufaktur.

### 2. Model Zmijewski

Model prediksi Zmijewski yang dikembangkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 merupakan hasil tinjauan terhadap penelitian di bidang kebangkrutan selama dua dekade. Rasio keuangan yang terapkan dalam model ini dipilih berdasarkan rasio-rasio yang telah digunakan dalam studi- studi sebelumnya. Model ini menunjukkan Tingkat akurasi sebesar 94,9% (Sari & Yulianto, 2018).

### 3. Model Springate

Penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V. Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan dengan mengikuti prosedur yang digunakan dalam model Altman.

Model prediksi kebangkrutan yang dikenal sebagai model Springate ini memanfaatkan empat rasio keuangan yang dipilih dari 19 rasio keuangan yang ditemukan dalam berbagai literatur. Model ini dirumuskan sebagai berikut (Sudarman,
*et al*., 2020).

**4. Model Grover**

Model Grover juga dikenal sebagai G-Scoreadalah model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover melalui modifikasi model Altman Z-Score. Penelitian tersebut melibatkan sampel sebanyak 70 perusahaan yang terdiri dari 35 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 35 perusahaan yang tidak. Model grover memiliki Tingkat akurasi sebesar 97,7% (Sudarman, *et al*., 2020).

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan pada tupperware brand corporation dengan menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan di website resmi tupperware.Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Tupperware Brand Corporation pada periode 2016-2020.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Model Altman Z-Score memprediksi bahwa dalam dua tahun terakhir pada sampel, model ini menghasilkan tiga prediksi yang benar. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang kuat dan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. Namun, pada tahun 2019 dan 2020, perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan z-score sebesar 2,52 dan 2,35, sehingga masuk dalam Grey Area. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mulai

menghadapi tekanan keuangan dan berada dalam kondisi yang perlu diwaspadai.

Di sisi lain, model Zmijewski hanya mampu memberikan prediksi yang benar pada satu dari lima sampel yang diuji, sementara empat sampel lainnya tidak teridentifikasi dengan tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa model Zmijewski kurang akurat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan Tupperware. Hal ini disebabkan oleh metode perhitungan yang lebih berfokus pada faktor leverage dan profitabilitas, yang tidak sepenuhnya sesuai untuk perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang stabil.

Sementara itu, model Springate menunjukkan tingkat akurasi yang lebih baik, dengan keberhasilan memprediksi seluruh lima sampel secara tepat. Model ini tidak menemukan adanya *grey area* atau kesalahan dalam mengidentifikasi status kebangkrutan perusahaan, yang menunjukkan bahwa model Springate lebih konsisten dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan risiko kebangkrutan dibandingkan model Altman dan Zmijewski.

Hasil yang serupa juga diperoleh dari model Grover, yang mampu memprediksi dengan benar kelima sampel yang diuji tanpa adanya grey area maupun kesalahan prediksi. Model ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu memberikan hasil yang lebih stabil dan akurat. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat akurasi model Springate dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Tupperware ditemukan sebesar 100%, tanpa adanya error yang terdeteksi. Model Grover juga menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi dengan berhasil memprediksi seluruh lima sampel dengan benar.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Metode Altman Modifikasi memprediksi bahwa dari lima data perusahaan, tiga di antaranya tidak mengalami kebangkrutan, sementara dua tahun berada dalam *grey area* atau kondisi yang belum dapat dikategorikan dengan pasti.Metode Zmijewski menunjukkan hasil yang berbeda dengan

memprediksi bahwa empat dari lima tahun mengalami kebangkrutan, sedangkan satu tahun dinyatakan tidak bangkrut.Model Springate dan Grover secara konsisten memprediksi bahwa perusahaan Tupperware tidak mengalami kebangkrutan dalam lima tahun tersebut.

Model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi yang diterapkan pada Perusahaan Tupperware adalah metode Springate dan Grover. Kedua metode ini memiliki tingkat akurasi sebesar 100%,

Saran dari penelitian ini yaitu adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan metode lain sebagai perbandingan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

# DAFTAR ISI

JUDUL ..... 1
KATA PENGANTAR ..... i
ABSTRAK ..... iv
RINGKASAN ..... vi
DAFTAR TABEL ..... xiii
DAFTAR GAMBAR ..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN ..... xv
BAB I PENDAHULUAN ..... 16
1.1 Latar Belakang ..... 16
1.2 Rumusan Masalah ..... 6
1.3 Tujuan Penelitian ..... 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 8
2.1 Analisis Laporan Keuangan ..... 8
2.2 Analisis Prediksi Kebangkrutan ..... 9
2.3 Kajian Empiris ..... 16
2.4 Kerangka Konseptual ..... 20
BAB III METODE PENELITIAN ..... 22
3.1 Desain Penelitian ..... 22
3.2 Objek Penelitian ..... 22
3.3 Data Penelitian ..... 22
3.4 Teknik Analisis Data ..... 23
3.4.1 Perhitungan Rasio Model Prediksi Kebangkrutan ..... 23
3.4.2 Persamaan dan Nilai *Cut Off* Model Prediksi Kebangkrutan ..... 24
3.4.3 Uji Keakuratan dan *Error* ..... 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 27
4.1 Hasil Penelitian ..... 27
4.1.1 Hasil Perhitungan Model Prediksi ..... 27
4.1.2 Uji Keakuratan Model Prediksi ..... 33
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian ..... 37
4.2.1 Hasil prediksi kebangkrutan berasarkan model Altman, model Zmijewski, model Springate, dan model Grover ..... 37
4.2.2 Tingkat akurasi berdasarkan model prediksi kebangkrutan ..... 39

BAB V PENUTUP ..... 41
5.1. Kesimpulan ..... 41
5.2. Keterbatasan Penelitian ..... 42
5.3. Rekomendasi ..... 42
DAFTAR PUSTAKA ..... 43
LAMPIRAN ..... 47

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai Cut Off Model Altman Mofidikasi .....10
Tabel 2. 2 Nilai Cut Off Model Zmijewski.....12
Tabel 2. 3 Nilai Cut Off Model Springate.....14
Tabel 2. 4 Nilai Cut Off Model Grover.....16
Tabel 2. 5 Kajian Empiris .....17
Tabel 3. 1 Perhitungan Rasio Model Prediksi Kebangkrutan.....23
Tabel 4. 1 Hasil Prediksi Model Altman Pada Perusahaan Tupperware .....27
Tabel 4. 2 Hasil Prediksi Model Zmijewski Pada Perusahaan Tupperware .....29
Tabel 4. 3 Hasil Prediksi Model Springate Pada Perusahaan Tupperware.....31
Tabel 4. 4 Hasil Prediksi Model Grover Pada Perusahaan Tupperware.....32
Tabel 4. 5 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tiper Eror Model Altman .....34
Tabel 4. 6 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tiper Eror Model Zmijewski .....35
Tabel 4. 7 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tiper Eror Model Springate.....36
Tabel 4. 8 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tiper Eror Model Grover.....36

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1  Laba Bersih Tupperware Tahun 2016-2022.....3

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....21

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Model Altman Modifikasi .....47
Lampiran 2 Perhitungan Model Zmijewski .....48
Lampiran 3 Perhitungan Model Springate .....49
Lampiran 4 Perhitungan Model Grover .....49

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis selalu ada kemungkinan perusahaan untuk mengalami kebangkrutan, akan ada berbagai pihak yang mempengaruhi baik pihak internal maupun eksternal. Kebangkrutan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan yang akan berdampak pada pemilik dan karyawan serta ekonomi secara keseluruhan. Beberapa faktor dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan dan salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik. Sehingga laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan (Idi & Barolla, 2021)

Laporan keuangan menunjukkan keadaan dan peristiwa yang terjadi pada sebuah perusahaan. Hasil akhir dari proses pelaporan keuangan yang mencakup neraca, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat menemukan informasi keuangan dalam laporan keuangan tersebut untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Pardede (2022) mengatakan bahwa laporan keuangan menunjukkan seberapa baik bisnis beroperasi, seperti mengidentifikasi besarnya kerugian dan keuntungan suatu operasi yang signifikan yang muncul secara konsisten dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan teruatama bagi investor untuk melihat kondisi suatu perusaahan secara mendalam melalui analisa laporan keuangan.

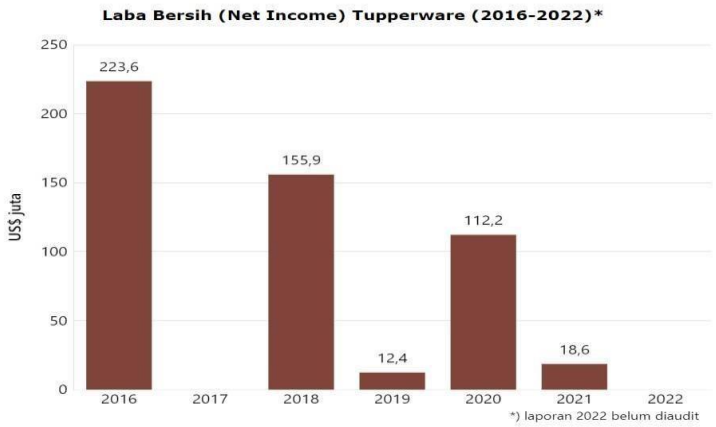
Analisa laporan keuangan yang dilakukan secara menyeluruh menjadikan investor mendapat informasi sebelum menanamkan dana untuk perusahaan. Untuk melindungi investasi mereka, investor harus mengetahui perkembangan perusahaan dengan mempunyai kemampuan dalam membaca sinyal kesulitan bisnis sehingga tidak akan timbul resiko

kehilangan investasi. Terdapat beberapa alat analisis untuk mengindentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Alat analisis tersebut diantaranya yaitu analisis *trend*. Menurut Subramanyam (2017) analisis tren atau analisis laporan keuangan komparatif merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas secara berurutan. Proses ini melihat bagaimana saldo setiap akun berubah dan menemukan kecendrungan atau dikenal juga sebagai tren dalam kinerja perusahaan. Alat analisis lain yaitu analisis prospektif yang merupakan alat analisis yang menilai sejauh mana rencana strategis dapat dijalankan dengan tepat, khususnya terkait dengan bagaimana kemampuan arus kas operasional menopang pertumbuhan yang telah direncanakan oleh perusahaan. Untuk mengidentifikasi tantangan lain yang dihadapi, diperlukan analisis tambahan untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut. Analisis kebangkrutan merupakan salah satu di antara alat analisis tambahan yang ada.

Analisis kebangkrutan merupakan alat yang bermanfaat dalam mengantisipasi kebangkrutan untuk suatu perusahaan dimasa depan dengan melihat laporan keuangan. Analisis prediksi kebangkrutan mempunyai berbagai macam model, untuk menghindari kebangkrutan perusahaan harus mengambil berbagai langkah pencegahan yaitu melakukan deteksi menggunakan berbagai model yang ada. Pada penelitian ini digunakan model Springate, model Altman Modifikasi, model Zmijewski, dan model Grover dalam menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan Tupperware yang sempat dinyatakan bangkrut.

Tupperware merupakan sebuah perusahaan global yang terkenal dengan wadah plastiknya yang inovatif dan tahan lama menjadikan Tupperware sebagai merek yang dikenal selama bertahun-tahun. Grafik menunjukkan bahwa Tupperware berada dalam situasi yang sulit dan mungkin mengalami kebangkrutan. Manajemen Tupperware menyatakan bahwa keuangan perusahaan terus memburuk dan tidak memiliki uang yang cukup dalam pendanaan kegiatan operasi perusahaan.

Perusahaan berupaya memperluas pangsa pasar dengan menyasar konsumen muda melalui pengembangan produk inovatif dan strategi pemasaran berbasis digital. Namun, upaya tersebut menghadapi tantangan signifikan, terutama dari persaingan dengan merek lain dan perubahan preferensi konsumen yang cenderung memilih opsi lebih terjangkau. Miguel Fernandez sebagai CEO Tupperware menyatakan bahwa perusahaan sempat mengevaluasi dan meninjau untuk mencari cara dalam mengurangi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.




**Gambar 1. 1 Laba Bersih Tupperware Tahun 2016-2022**

Sumber: Website Databoks (2022)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bagaimana tren perolehan laba bersih perusahaan Tupperware selama periode 2016-2022. Pada tahun 2016, grafik menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan Tupperware adalah sebesar US$223.6. Pada tahun 2017, perusahaan Tupperware mengalami kerugian bersih terbesar dalam tujuan tahun terakhir sebesar US$265,4. Laba bersih pada tahun 2018 adalah US$155.9 Juta dan sebesar US$12,4 Juta pada tahun 2019. Pada tahun 2020 laba bersih mencapai US$112,2 juta dan sebesar US$18,6 juta pada tahun 2021 yang jauh lebih rendah dari laba bersih pada tahun 2020. Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan Tupperware mengalami kerugian sebesar US$14,2 juta. Ini menujukkan bahwa laba bersih Tupperware mengalami kerugian sebesar dua kali selama kurun periode 2016-2022.

Tupperware Brands Crop resmi mengajukan bangkrut setelah menghadapi kesulitan keuangan selama bertahun-tahun karena penurunan dari penjualan dan tekanan yang ada dari meningkatnya persaingan di pasar. Setelah berbulan-bulan perusahaan melakukan negoisasi dengan para pemberi pinjaman terkait utang perusahaan yang mencapai lebih dari USD700 Juta, akhirnya Tupperware mengajukan bangkrut di Delaware. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa situasi perusahaan terus memburuk walau sudah diberikan bantuan atas utang yang dimiliki oleh perusahaan. (IDXChannel, 2024)

Perusahaan Tupperware mengalami penurunan saham perusahaan sebesar 90% dari harga tertingginya pada tahun 2017. Saham Tupperware (TUP) telah turun dari separuh sejak awal tahun 2024, pada hari pengumuman kebangkrutan, TUP diperdagangkan di sekitar $0.5099 yang menunjukkan penurunan drastic dari nilai tertingginya yang pernah mencapai $24,32. (Finance, 2023)

Kegagalan Tupperware untuk menyesuaikan diri dengan perilaku pelanggan dan tren bisnis yang semakin digital adalah penyebab utama kebangkrutan Perusahaan. Tupperware masih menggunakan model penjualan langsung yang sudah tidak relevan di zaman indsutri yang beralih menggunakan platfrom digital untuk mencakup pasar yang lebih luas, namun Tupperware gagal mengikuti perkembangan ini. Tupperware yang berdiri pada tahun 1946 oleh Earl Tupper telah membawa perubahan besar ke industri produk rumah tangga. Melalui fitur yang inovatif seperti membuat produk yang memiliki segel kedap udara yang fleksibel merupakan salah satu alasan dari kesuksesan Tupperware sebelum kegagalan perusahaan dalam mengikuti tren.

Beberapa bulan sejak Tupperware mengumumkan kebangkrutan, kini sekelompok pemberi pinjaman telah berencana membeli merek dan aset perusahaan tersebut dengan nilai sebesar USD 23,5 juta dan penghapusan utang sebesar USD 63 juta. Tupperware yang menyetujui kesepakatan ini kemudian memenuhi beberapa syarat dengan pengadilan dan pihak pembeli sehingga dapat dilakukan pengambilan alih. Ini menunjukkan bahwa perusahaan Tupperware bisa selamat dari kebangkrutannya setelah sempat mengumumkan kebangkrutan yang telah diprediksi karena kegagalan kesulitan keuangan. Penelitian tentang prediksi kebangkrutan telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan banyak model yang digunakan sebagai alat deteksi kebangkrutan. Seperti yang dilakukan oleh (Winarso & Edison, 2020) yang menunjukkan 4 model yang berbeda yang digunakan diantaranya yaitu model Springate, model Grover, model Zmijewski dan model Altman. Hasil yang diperoleh berupa Z-Score Altman modifikasi lebih akurat dibandingkan dengan model Grover, model Spirngate lebih akurat dari model Zmijewski, dan Zmijewski lebih akurat dari model Grover. (IDXChannel, 2024).

Penelitian Putra & Rahmi (2024) dan Azzahro & Seomaryono (2020) menyatakan bahwa model Springate adalah yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan. Hasil yang berbeda juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Peter, *et al* (2021) dan Sudarman *et al*., (2020) yang menunjukkan bahwa model Fulmer adalah model prediksi kebangkrutan yang paling akurat. Menurut analisis prediksi kebangkrutan penting dilakukan untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan dan membantu keputusan yang akan dibuat oleh perushaan, investor ataupun pihak lainnya. Dengan kata lain, analisis ini menilai resiko kebangkrutan perusahaan agar dapat memungkinkan berbagai pihak membuat keputusan yang lebih bijak. Penelitian ini akan mengkaji fenomena kebangkrutan yang dialami oleh Tupperware menggunakan 4 model prediksi, yaitu model Altman, Zmijewski, Springate dan Grover.

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan dengan model- model yang mudah mengalami perubahan hasil atau yang memiliki inkonsistensi yang tinggi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Inkonsistensi yang tinggi ditemukan yaitu pada model Zmijewski, model Altman Modifikasi, model Grover. Dengan model Springate sebagai model rujukan yang mendampingi model-model tersebut. Sehingga peneliti mengambil model-model tersebut dalam memprediksi kebangkrutan pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA TUPPERWARE BRAND CORPORATION**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model Zmijewski, model Altman Modifikasi, model Springate dan model Grover dapat menunjukkan pengukuran yang tepat dalam memprediksi kebangkrutan yang dialami oleh Tupperware?
2. Model analisis mana yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Tupperware?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan hasil prediksi kebangkrutan dari penggunaan model Zmijewski, model Altman Modifikasi, model Springate dan model Grover dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan Tupperware.
2. Menganalisis model analisis prediksi mana yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan Tupperware

## 1.4 Kontribusi Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang subjek yang akan diteliti tentang model Zmijewski, model Altman Modifikasi, model Springate dan model Grover dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

   Diharapkan penelitian ini akan membantu para investor dalam memilih perusahaan mana yang harus mereka investasikan dan menjadi referensi bagi para pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti lain

   Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi kepada peneliti lain yang mengambil topik yang sama berkaitan dengan model Zmijewski, model Altman Modifikasi, model Springate dan model Grover dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.